

**PELAKSANAAN POSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 010 SEBERANG
PANTAI KEC. KUANTAN MUDIK KAB. KUANTAN SINGIGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

Muhammad Efendi

NIM. 94541

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN POSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI OLO SEBERANG PANTAI KEC. KUANTAN MUDIK KAB. KUANTAN SINGIGI

Nama : Muhammad Efendi
NIM : 94541
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Maret 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 19580943 1981 02 1001

Drs. Yulifri, M. Pd
NIP. 19620705 198503 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP. 19620520 1987 03 1002

ABSTRAK

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 010 SEBERANG PANTAI KEC. KUANTAN MUDIK KAB. KUANTAN SINGIGI

OLEH : Muhammad Efendi /2011

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Minat Siswa, Dukungan Orang Tua dan Sarana Dan Prasarana Terhadap Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka Di SD Negeri 08 Sungai Betung Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan sebagaimana adanya. Populasi penelitian adalah Seluruh siswa kelas I sampai VI yang berjumlah 186 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara Proposional Random Sampling yaitu berjumlah 33 Orang. Instrumen yang digunakan adalah Angket dan wawancara untuk mengukur Minat Siswa, Dukungan Orang Tua dan Sarana Dan Prasarana.

Hasil Penelitian adalah; 1). Berdasarkan analisa data jawaban responden di peroleh Hasil 64,45% yang menunjukkan Minat Siswa berada dalam kategori **baik**. 2). Berdasarkan analisa data jawaban responden di peroleh hasil 43,14 % yang menunjukkan Dukungan Orang Tua berada dalam kategori **Cukup**. 3). Berdasarkan analisa data jawaban responden di peroleh 42,25 yang menunjukkan Sarana Dan Prasaran berada dalam kategori **Cukup**. Untuk menghasilkan Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi lebih baik perlu ditingkatkan lagi Minat Siswa, Dukungan Orang Tua dan Sarana Dan Prasarana.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi”.

Dalam Penulisan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada bapak / ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Z. Mawardi Efendi, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. H. Syahril Bakhtiar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta Staf.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO selaku Ketua jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Nirwandi, M. Pd dan Bapak Drs. Yulifri, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing II .
5. Bapak / ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Olahraga
6. Bapak / ibuk serta staf pengajar di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi.

7. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan UNP, Bapak pimpinan dan staf perpustakaan FIK yang telah memberikan fasilitas dalam meminjamkan koleksi buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga Tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan saran-saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amalan ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya, Amin.

Akhirnya penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kritikan dan saran yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada kita semua, Amin.

Padang, Juni 2011

M.Efendy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR HISTOGRAM	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Peneitian	4
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pertanyaan Penelitian	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel.....	18
D. Jenis Dan Sumber Data	20
E. Definisi Operasional	20
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisa Data	21
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 23
A. Analisis Deskriptif	23
B. Analisis Penelitian	23
C. Pembahasan	35
 BAB V KESIMPULAN	 37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Populasi Penelitian	19
2. Sampel Penelitian	20
3. Minat Siswa	24
4. Dukungan Orang Tua	27
5. Saran Dan Prasarana	29
6. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	31

\

DAFTAR HISTOGRAM

	Halaman
Histogram	
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Minat Siswa	26
3. Dukungan Orang Tua	28
4. Sarana Dan Prasarana	30
5. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	41
2 Angket Instrumen Penelitian	42
3 Tabulasi data	46
4 Histogram	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pengembangan di bidang aspek jasmani dan rohani, pemerintah berupaya melalui penyelenggaraan mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum nasional yang bertujuan untuk membantu pembinaan dan perkembangan jasmani, mental serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan No 20 pasal ayat 1, (2003) bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan, proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara,"

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya pembentukan profit manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental, fisik dan rohani demi menghadapi masa depan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui jalur formal, informal yang dilaksanakan secara teratur, sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah

melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, seperti perbaikan terhadap kurikulum, penataan guru, pengadaan buku ajar, penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran sumber daya manusia seutuhnya adalah melalui pengajaran penjas orkes untuk membiasakan anak hidup sehat sehingga mencapai tingkat kesegaran jasmani yang baik melalui aktifitas gerak jasmani. Dan di sekolah salah satunya adalah penjas orkes, dimata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari peserta didik-peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, penjas orkes, keterampilan.

Penjas orkes merupakan suatu proses pendidikan yang pembelajarannya melalui aktifitas jasmani dan membiasakan hidup sehat yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara baik, kemudian departemen pendidikan dan kebudayaan secara rinci menjelaskan bahwa tujuan penjas orkes dapat :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga yang dipilih
3. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psiskis yang lebih baik
4. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
5. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui nilai-nilai yang terkandung dalam penjas orkes
6. Memahami aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. **(Permendiknas No. 22 tahun 2006 S1)**

Sesuai dengan tujuan penjas orkes jelaslah betapa pentingnya mata pelajaran Penjas Orkes di Sekolah Dasar Negeri seluruh Indonesia. Dengan adanya Penjas Orkes yang sehat mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar, manusia Indonesia yang disiplin serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sama dengan sekolah lainnya mata pelajaran penjas orkes juga diajarkan di sekolah ini mulai dari kelas III, IV, V dan VI, berdasarkan kurikulum KTSP Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi. Jenis - jenis kegiatan yang diajarkan dalam penjas orkes yaitu kegiatan atletik (lari 800 dan 1500 M, lompat jauh, lompat tinggi), latihan kebugaran jasmani, gerak ritmik, permainan bola besar diantaranya (bola basket, bola voli), bela diri seperti (karate, silat, judo dan lain-lain) dan renang .

Semua olahraga yang ada dalam kurikulum Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigimempunyai fungsi yang sama yaitu untuk meningkatkan kesegaran jasmani peserta didik kegiatan pembelajaran penjas orkes tersebut dapat dilakukan secara beregu atau perorangan di sekolah maupun diluar sekolah.

Hal ini memegang peranan penting agar peserta didik dapat bergerak dan memperoleh kesegaran jasmani. Ditinjau dari pelaksanaan pengajaran penjas orkes sudah seharusnya berjalan dengan baik dapat mencapai tujuan penjas orkes secara optimal mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar diantaranya perencanaan pengajaran, motivasi peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, pelaksanaan materi yang diajarkan, dukungan sekolah, dukungan orang tua untuk menumbuhkannya, dengan demikian diharapkan dapat membantu kelancaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Namun ini tidak berjalan jika tidak adanya perencanaan pengajaran yang matang yang akan diajarkan oleh guru penjas orkes. Serta didukung oleh sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi. Guru penjas orkes di Sekolah Dasar Negeri 010 Seberang

Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi ini terdiri dari 2 orang yang berstatus honor.

Dilihat dari sarana dan prasarana yang akan mendukung agar terlaksananya tujuan pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi sudah dilengkapi dengan adanya 6 buah bola voli , 6 buah bola basket, 1 matras, 2 net (1 net voli dan 1 net bulu tangkis). Disisi lain suksesnya proses belajar mengajar penjas orkes juga didukung oleh : peranan orang tua (dukungan), suasana lingkungan, dan peran aktif guru di lapangan, Serta minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Minat mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar di bandingkan dengan faktor lain. Untuk minat dan rasa percaya diri peserta didik merupakan hal yang paling penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik perlu di perhatikan. Kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran penjas orkes akan terlihat dari kemampuan motorik yang di tampilkan peserta didik yang bersangkutan.

Berpedoman dari pengamatan sementara yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi ternyata masih banyak terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran penjas orkes dengan serius dan bersemangat. Hal ini mungkin disesuaikan dengan permasalahan yang ada di daerah ini dan sarana prasana yang belum lengkap pada sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini dirasa sangat penting untuk mengetahui tingkat minat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Minat peserta didik yang belum maksimal.
2. Peran guru yang belum maksimal.

3. Sarana dan prasarana belum maksimal.
4. Suasana lingkungan yang kurang kondusif.
5. Dukungan orang tua yang belum maksimal.
6. Proses belajar mengajar yang belum maksimal
7. Perencanaan pengajaran yang belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat Siswa
2. Dukungan Orang Tua
3. Sarana Dan Prasarana

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana Minat Siswa Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi.
2. Bagaimana Dukungan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi.
3. Bagaimana Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat Siswa Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes

di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi.

2. Dukungan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi.
3. Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK-UNP
2. Peneliti sendiri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolaragaan
3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam mengolah penjas orkes
4. Sebagai informasi pertimbangan dan masukan bagi guru penjas orkes di Sekolah Dasar Negeri Olo Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigidalam proses belajar mengajar
5. Perpustakaan FIK UNP sebagai tambahan literatur

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan

emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam.

Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa.” Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men sana in corpore sano*.

Salah satu pertanyaan sulit di sepanjang jaman adalah pemisahan antara jiwa dan raga atau tubuh. Kepercayaan umum menyatakan bahwa jiwa dan raga terpisah, dengan penekanan berlebihan pada satu sisi tertentu, disebut dualisme, yang mengarah pada penghormatan lebih pada jiwa, dan menempatkan kegiatan fisik secara lebih inferior. Pandangan yang berbeda lahir dari filsafat monisme, yaitu suatu kepercayaan yang memenangkan kesatuan tubuh dan jiwa.

Kita bisa melacak pandangan ini dari pandangan Athena Kuno, dengan konsepnya “jiwa yang baik di dalam raga yang baik.” Moto tersebut sering dipertimbangkan sebagai pernyataan ideal dari tujuan pendidikan jasmani tradisional: aktivitas fisik mengembangkan seluruh aspek dari tubuh; yaitu

jiwa, tubuh, dan spirit. Tepatlah ungkapan Zeigler bahwa fokus dari bidang pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang mengembangkan, bukan semata-mata aktivitas fisik itu sendiri. Selalu terdapat tujuan pengembangan manusia dalam program pendidikan jasmani.

Dalam masyarakat sendiri, konsep dan kepercayaan terhadap pandangan dualisme di atas masih kuat berlaku. Bahkan termasuk juga pada sebagian besar guru penjas sendiri, barangkali pandangan demikian masih kuat mengakar, entah akibat dari kurangnya pemahaman terhadap falsafah penjas sendiri, maupun karena kuatnya kepercayaan itu.

Yang pasti, masih banyak guru penjas yang sangat jauh dari menyadari terhadap peranan dan fungsi pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, sehingga proses pembelajaran penjas di sekolahnya masih lebih banyak ditekankan pada program yang berat sebelah pada aspek fisik semata-mata. Bahkan, dalam kasus Indonesia, penekanan yang berat itu masih dipandang lebih baik, karena ironisnya, justru program pendidikan jasmani di kita malahan tidak ditekankan ke mana-mana. Itu karena pandangan yang sudah lebih parah, yang memandang bahwa program penjas dipandang tidak penting sama sekali.

Nilai-nilai yang dikandung penjas untuk mengembangkan manusia utuh menyeluruh, sungguh masih jauh dari kesadaran dan pengakuan masyarakat kita. Ini bersumber dan disebabkan oleh kenyataan pelaksanaan praktik penjas di lapangan. Teramat banyak kasus atau contoh di mana orang menolak manfaat atau nilai positif dari penjas dengan menunjuk pada kurang bernilai dan tidak seimbang program pendidikan jasmani di lapangan seperti yang dapat mereka lihat.

Perbedaan atau kesenjangan antara apa yang kita percayai dan apa yang kita praktikkan (gap antara teori dan praktek) adalah sebuah duri dalam bidang pendidikan jasmani kita. Penjas orkes merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

"Penjas orkes adalah suatu tahap atas aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenan dengan pengembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemampuan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi dan respon yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial "(Nixon 2004 : 14)

Pembelajaran penjas orkes pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik serta mengkoordinasikan lingkungan agar dapat mencapai perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik, dalam proses pembelajaran guru penjas orkes harus merencanakan suatu program pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pengajaran, metode pengajaran yang digunakan. Sarana dan prasarana yang mendukung serta sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah di sajikan.

2. Hakikat minat

Suatu aspek psikis manusia dalam hal memandang senang atau tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu. Yang menyenangkan timbul minat dan akhirnya manusia akan berusaha mendekatinya, menghayatinya dan rasa ingin memilikinya.

"Minat adalah aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenagi, mempersoalkan, berbuat, menanggapi dan menerima suatu objek atau aktivitas minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, dan tingkah lakunya terhadap suatu objek" **(Alnedral 1991:156)**

Kecendrungan individu terhadap sesuatu terlihat dari minatnya. "Bila seseorang berminat terhadap suatu objek, maka orang tersebut akan memutuskan tenaga psikisnya yang tertuju pada objek"(Suryo Subroto 2006:9). "Minat penentu sukses atau gagalnya kegiatan seseorang, minat yang besar akan mendorong motivasinya untuk belajar dan kurang minat akan menyebabkan kurangnya

perhatian, sehingga menghambat pembelajaran" (**Hamalik 2003:93**).

Dari kutipan diatas diambil kesimpulan bahwa jika seseorang berminat terhadap sesuatu, maka ia akan mempunyai keinginan terhadap yang diaminatinya, memusatkan tenaga dan pikirannya. Seseorang yang beminat terhadap sesuatu tidak dapat dihalangi oleh orang lain, ia akan berusaha untuk mendapatkannya. Dalam psikologi umum dijelaskan bahwa minat itu adalah kesadaran seseorang pada suatu objek. Suatu masalah atau situasi yang mengandung sangkut paut terhadap dirinya.

Minat akan menjadi pendorong atau kemampuan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan diri seseorang. Minat seseorang terhadap suatu objek akan kelihatan melalui cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan yang menyertai keberhasilan aktifitas, besar kemungkinan keberhasilan atau prestasi dapat diraih. Hal ini didasari oleh seseorang yang memandang sesuatu yang diminatinya, mengandung nilai, yang sangat berarti bagi dirinya. Untuk itu ia akan bersungguh-sungguh untuk memperoleh sikap tersebut.

Dengan demikian sesuatu yang menarik itu merupakan gagasan dalam pemikiran seseorang yang bersikap dinamis. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan seseorang yang hubungannya dengan luar dirinya, semakin kuat hubungan itu semakin tinggi pula minat terhadap aktifitas atau objek tersebut. Minat seseorang terhadap objek dapat diketahui dan dapat dilihat pada seseorang yang berhubungan dengan objek tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan apakah tinggi atau rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek yang diminatinya apabila seseorang kurang berminat maka ia tidak akan berusaha untuk memperoleh objek tersebut. Beberapa batasan tentang minat telah diuraikan pada hal sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu aspek psikis seseorang untuk bertindak, menyenangkan, berbuat, mempersoalkan, menerima, menolak dan menanggapi suatu objek atau aktifitas.

Hal ini dapat dilihat dari keinginan, perhatian, kesenangan, kemauan perilakunya mengharapkan, memikirkan, dan mencita-citakan jenis pekerjaan dan pendidikan yang akan dimasuki. Dari psikologis pemilihan sekolah atau jurusan harus mementingkan kecerdasan, bakat dan minat yang dimilikinya oleh karena itu sangat baik kalau setiap siswa memperhatikan kecerdasan, bakat dan minatnya. Dengan demikian apa yang dimiliki siswa dapat teraktualisasi dan tidak hanya terpendam sia-sia.

Dalam pengamatan ini minat siswa terhadap pembelajaran penjas orkes dibedakan atas 2 bagian, yaitu yang berminat rendah atau yang berminat tinggi. Memiliki minat rendah mempunyai karakteristik sebagai berikut: lambat menanggapi masalah yang kurang disenangi, partisipasi dan aktifitas kurang tinggi, suatu yang kurang menarik tidak mempunyai nilai yang berarti bagi dirinya, tidak membiasakan diri mengkaji suatu hal yang menarik, dan kreaktifitas tidak disertai oleh tenaga psikis.

Sedangkan yang memiliki minat tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut: cepat menanggapi suatu masalah partisipasinya dan aktifitas tinggi, sesuatu yang menarik dipandang dan aktifitas serta oleh kekuatan psikis.

3. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar

Siswa yang tidak berminat dalam belajar disamping metode guru juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurut Sadirman (1986:17) yang dibagi dalam:

a. "Klasifikasi faktor interen. b. Klasifikasi faktor eksteren"

Dalam faktor interen artinya adalah faktor psikologis yang mendalam terhadap suatu objek tersebut. Dalam penulisan ini akan dilihat minat siswa terhadap pembelajaran penjas orkes dari pengetahuan, pengalaman, rasa senang dalam melakukan setiap kegiatan yang dipelajari dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Minat terhadap belajar dapat membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat pribadi (individu) perlu menumbuhkan sendiri sedangkan pihak lain hanya memperkuat pertumbuhan minat atau memelihara minat yang telah

dimiliki individu yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa dalam menumbuhkan minat terhadap bidang studi seperti dilakukan oleh Leok (1992:12) yaitu sebagai berikut:

- a. "Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi yang mata pelajarannya tersebut.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi atau pelajaran
- c. Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat"

Dari kutipan tersebut, jelaslah bahwa minat itu dapat ditumbuhkan dengan cara lebih mengenal dan memahami objek yang diminiatinya. Dalam arti lain dapat dikatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktifitas dengan penuh semangat dan kesungguhan dengan dilandasi oleh minat. Seseorang dapat menentukan atau memilih jenis pekerjaan dan aktifitas yang sesuai dengan minat. Perlu adanya tahap persiapan-persiapan.

Menurut Elida dalam Prayitno (1995:52) faktor psikologis yang sangat mempengaruhi adalah manifestasi tingkah laku siswa dalam belajar yaitu:

- a. "Tingkah laku hipokinetik dan overaktifitas yaitu jangkauan perhatian yang pendek, resah konsentrasi sangat jelek cepat tersinggung.
- b. Tingkah laku hipokinetik dan aktivitas tenang, suka menghayal, tidak mau bekerja keras, gugup dan gelisah.
- c. Perhatian pendek tidak betah mengerjakan tugas yang banyak, pikiran sering melantur dari satu persoalan kepada persoalan lain.
- d. Emosi yang labil, emosi sangat mudah berubah, sewaktu dia ceria dan riang dan berubah menjadi sedih dan tertekan.
- e. Kekacauan persepsi tidak berfungsi persepsi visual audotorius.
- f. Reaksi anti sosial siswa sering merasa kesepian dan terisolir, kesulitan dalam bergaul dan kecenderungan untuk menarik diri"

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada prinsipnya akan dapat menjadi sumber faktor kesulitan. Hal ini dimungkinkan karena dalam faktor tersebut hal positif tidak menjadi masalah, akan tetapi jika pengaruh faktor tersebut hal negatif untuk belajar, maka dia akan menjadi dalam kesulitan dalam belajar.

Sebenarnya banyak yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dan faktor tersebut digolongkan kedalam dua macam yaitu: faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi lingkungan sekolah, peralatan pelajaran dan faktor yang berasal dari dalam diri murid (internal) meliputi kecerdasan bakat, minat dan perhatian, motif kesehatan jasmani, cara belajar.

Menurut penulis masalah utama yang menghambat suksesnya pendidikan (pengajaran) yaitu pada umumnya kesukaran belajar yang dihadapi siswa terdapat pada proses belajar. Karena proses belajar yang terjadi dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar tanpa bisa dilihat secara lahiriah. Maka proses eksternal sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses internal.

Sejalan dengan pendapat diatas, penampilan gerak dan proses belajar dipengaruhi kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi eksternal mencakup faktor yang dapat diluar individu yang memberikan pengaruh tersebut langsung atau pengaruh tak langsung penampilan gerak seseorang. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Di samping itu kesulitan belajar yang datang dari guru kurang profesional

- a. Cara penyajian kurang baik, meliputi guru kurang menguasai bahan metoda yang digunakan kurang cepat, tanpa menggunakan alat peraga
- b. Hubungan antar guru dan murid kurang baik.
- c. Hubungan antara anak dan temannya kurang baik.
- d. Alat -alat sekolah kurang lengkap.
- e. Waktu sekolah yang kurang baik pelaksanaan disiplin yang kurang baik.

Mengingat akan hal tersebut guru penjas orkes dituntut agar efektif, sehingga anak merasa tidak terpaksa dalam belajar. Guru yang selalu menemukan cara untuk berusaha agar anak didiknya terlibat. Secara tepat dalam satu pikiran dengan persentase waktu belajar akademi yang tinggi dan belajar tanpa menggunakan teknik yang memaksa negatif atau hukuman.

4. Minat Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes

Pada situasi apapun guru penjas orkes akan menggunakan aktivitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajaran dengan demikian kegiatan sehari-hari guru penjas orkes bersentuhan dengan aktivitas gerak fisiko Mendidik berarti membina dan membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani dengan tidak sengaja. Dengan tujuan menggerakkan tingkah laku anak atau manusia kearah yang diinginkan

Minat seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan ada kalanya timbul diluar diri sendiri dan di dalam dirinya maksud timbul dari Iuar diri yaitu faktor-faktor diluar individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap penampilan seseorang seperti kondisi lingkungan sosial budaya yang lebih baik. Sedangkan timbul dari dalam diri mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, minat, bakat atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Sehubungan dengan hal diatas, minat siswa dapat ditimbulkan dari kesadaran dan inisiatif seseorang yang cukup berpengaruh dari luar, dalam bentuk tidak terpola atau terpola. Maka dalam hal ini guru perlu memperhatikan perkembangan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran penjas orkes.

Faktor eksternal adalah semua hal yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan untuk mendorong mengikuti pembelajaran penjas orkes. Seperti: kemampuan guru, perhatian kepala sekolah, dorongan orang tua, suasana dan keadaan sekolah, kelas dan sebagainya sedangkan faktor internal adalah semua hal yang berasal dari dalam diri siswa tanpa dipengaruhi lingkungan. Diantaranya adalah yang dihubungkan dengan kebutuhan, cita-cita dan aspek -aspek psikologis.

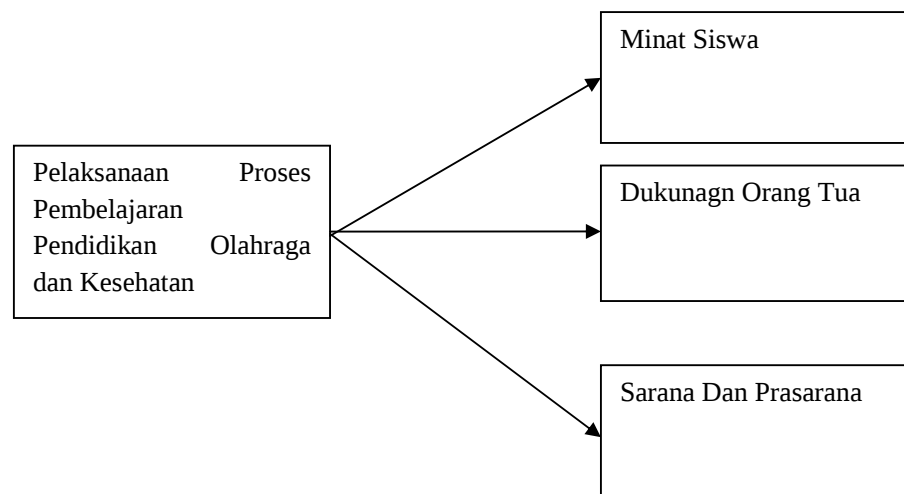
Bila diperhatikan uraian-uraian tentang minat pada bagian terdahulu dapat diketahui minat merupakan aspek kejiwaan yang kompleks dan unik perwujudan yang terlihat pada prilaku sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan dan lingkungan terhadap minat belajar siswa, para ahli telah melakukan penelitian untuk memahami kondisi kejiwaan _yang berhubungan dengan objek tertentu, dari penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berminat

terhadap sesuatu akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang tidak berminat.

Mengingat pentingnya minat dalam pembelajaran penjas orkes seseorang guru perlu memperhatikan perkembangan siswa secara umum. Setiap kegiatan yang diprogramkan guru harus menimbulkan minat siswa secara keseluruhan diantaranya kegiatan olahraga kompetitif dipilih sedemikian rupa dan dilaksanakan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kesehatan, kesiapan dan kematangan peserta didik sesuai dengan sistem nilai-nilai di masyarakat. Untuk kegiatan penjas orkes bukan semata-mata untuk kepentingan pembinaan fisik saja tetapi juga untuk perkembangan individu secara utuh.

B. Kerangka Konseptual

Penjas orkes merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam pendidikan kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani agar mampu hidup secara baik di tengah masyarakat selain memiliki skill dalam bidang olahraga. Dalam pembelajaran siswa berperan secara aktif dalam setiap kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Inilah yang membedakan pendidikan jasmani dengan pelajaran lainnya. Untuk memahami kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas, berikut ini digambarkan dengan variabel-variabel yang akan diteliti secara kaitannya;



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdaarkan Kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Minat Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidika Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kabupaten Singigi.
2. Bagaimanakah Dukungan Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Pendidika Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kabupaten Singigi.
3. Bagaimanakah Sarana Dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Pendidika Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kabupaten Singigi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat Siswa terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi yang di jawab oleh 33 orang sampel di peroleh hasil **64,45 %** dan berada dalam kategori **Baik**.
2. Dukungan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi yang di jawab oleh 33 orang sampel di peroleh hasil **43,14 %** dan berada dalam kategori **Cukup**.
3. Sarana Dan Prasarana terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi yang di jawab oleh 33 orang sampel di peroleh hasil **42,57 %** dan berada dalam kategori **Cukup**.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Minat Siswa terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi dan dalam Proses Pembelajaran sangat kuat, maka diharapkan agar dapat ditingkatkan dan dipertahankan untuk masa yang akan datang.
2. Kepada siswa diharapkan lagi menjaga serta merawat Dukungan Orang Tua yang ada di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi supaya hasil Proses Pembelajaran bisa lebih baik lagi.

3. Diharapkan kepada Guru / Pembina Pembelajaran di SD Negeri Olo Seberang Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singigi lebih menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Pembelajaran supaya hasil Proses Pembelajaran Pembelajaran bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Almes. (2006). *Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas MAN Koto Baru Kab. Dharmasraya*. Skripsi: Padang: FIK UNP
- Hamalik, Umar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lemdiknas. (2004). *Bahan Serahan KML Golongan Penggalang*. Lemdiknas
- Nawawi, Hadari .(1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Notoadmodjo. (2002). *Tes Kesegaran Jasmani*. Tiga Serangkai. Jakarta
- Poernoto.(1985). *Cara Merencanakan dan Melaksanakan Program Pendidikan Pramuka*. Tiga Serangkai. Jakarta.
- Poerwadarminta, WJS (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Powell B. (1941). *Scouting For Boys*. Gramedia. Jakarta
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung : Alfa
- Prayitno, Elida. (1983). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya
- Riduwan. (2003). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sustina. Oteng (1989). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Pratek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Soeparman. (1995). *Program Kurikulum Pendidikan Menengah*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Sudjana, Nana (1986). *Metode Statistik*. Bandung: Transito